



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Menggunakan *E-Filing* pada ASN dan Non-ASN

Rindiani¹, Gusnardi², Hardisem Syabus³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: rindiani3187@student.unri.ac.id, gusnardi@lecturer.unri.ac.id, hardisem.syabus@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-12 Revised: 2023-03-23 Published: 2024-04-03 Keywords: <i>Taxpayer Interests;</i> <i>E-Filing;</i> <i>Perception of Ease;</i> <i>Security and Confidentiality;</i> <i>Information Technology Readiness.</i>	This research aims to analyze the factors that influence the interest of individual taxpayers in using <i>e-filing</i> for ASN and Non-ASN at SMAN 1 Kabun. This research uses an associative quantitative approach with multiple linear regression analysis to analyze the influence of each independent variable on the dependent variable. The research was conducted at SMAN 1 Kabun. This research will be carried out on August 28 2023 until completion. The population of this study was 34 ASN and non-ASN at SMAN 1 Kabun. The sampling technique in this research was total sampling so the total sample was 34 people. Based on the results of the t test, it was found that perceptions of convenience, security and confidentiality and technological readiness had a significant effect on taxpayers' interest in using <i>e-filing</i> partially with the calculated t value for the perceived convenience variable of 2.438, the security and confidentiality variable of 7.969, and information technology readiness of 4.846. the size of the t table (2.042). Furthermore, based on the results of the F test, it was found that perceptions of convenience, security and confidentiality and technological readiness had a significant effect on taxpayers' interest in using e-filing with a calculated F value of 144,079 from the F table (2.922).

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-12 Direvisi: 2023-03-23 Dipublikasi: 2024-04-03 Kata kunci: <i>Minat Wajib Pajak;</i> <i>E-Filing;</i> <i>Persepsi Kemudahan;</i> <i>Keamanan dan Kerahasiaan;</i> <i>Kesiapan Teknologi Informasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan <i>e-filing</i> pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. penelitian dilakukan di di SMAN 1 Kabun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 28 Agustus 2023 sampai dengan selesai. Populasi dari penelitian ini adalah ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun berjumlah 34 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling sehingga total sampel adalah sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil uji t didapat persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan <i>e-filing</i> secara parsial dengan nilai t hitung untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 2,438, variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 7,969, dan kesiapan teknologi infoemasi sebesar 4,846 besar dari t tabel (2,042). Selanjutnya berdasarkan hasil uji F didapat persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan <i>e-filing</i> dengan nilai F hitung 144.079 besar dari F tabel (2,922).

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu instrumen penting bagi suatu negara karena pajak sebagai salah satu contoh penerimaan besar yang berasal dari dalam negeri dan memiliki peran sangat penting untuk mengisi kas negara. Peran pajak akan semakin diperlukan untuk masa yang akan datang, karena dengan pajak pemerintah dapat mengurangi hutang negara, dengan pajak juga pemerintah dapat membangun negeri untuk lebih baik lagi (Santioso et al., 2018). Peranan pajak dalam memenuhi kebutuhan anggaran negara semakin terasa ketika sektor pendapatan negara berupa minyak bumi dan gas, pertambangan, bea cukai, dan hibah tidak lagi

bisa diharapkan. Sektor-sektor lain selain pajak bersifat tidak dapat bertahan lama. Berbeda dengan pajak yang memiliki umur lebih lama, bahkan cenderung tidak terbatas. Kondisi ini menjadikan pajak sebagai sumber pendapatan negara yang perlu mendapat perhatian khusus dan prioritas utama dalam pengelolaannya (Aprillia et al., 2018). Apabila jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak dibandingkan dengan jumlah penerimaan negara yang bersumber dari bukan pajak, maka jelas bahwa penerimaan dari sektor pajak lebih besar dari pada penerimaan dari sektor bukan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak yang besar dan terus tumbuh sebagai sumber penerimaan

negara dari tahun ke tahun (Syaninditha & Setiawan, 2017).

Pentingnya peranan penerimaan pajak dalam pembiayaan negara menyebabkan Direktorat Jendral Pajak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak. Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi ditandai dengan berbagai macam perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai contohnya yang terlihat dan sangat kontras yaitu perkembangan teknologi dibidang perpajakan. Pada tahun 1983 pemerintah mulai melakukan reformasi terhadap perpajakan melalui pembaharuan sistem perpajakan nasional. Sistem perpajakan yang semula Official Assessment System menjadi Self Assessment System. Official Assessment System merupakan suatu sistem pemungutan pajak dimana aparat perpajakan (fiskus) diberi wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi. Sedangkan Self Assessment System merupakan suatu sistem pemungutan pajak dilakukan oleh wajib pajak, dimana wajib pajak diberi kepercayaan penuh dan bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan besarnya pajak yang terutang, menyetor dan melaporkan kewajiban pajaknya.

Menurut pasal 1 PMK Nomor 114 Tahun 2022, surat pemberitahuan (SPT) tahunan adalah surat pemberitahuan yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban untuk satu tahun pajak atau bagian tahun pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Awalnya surat pemberitahuan (SPT) disampaikan oleh wajib pajak kepada Dirjen Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara manual. Namun seiring berkembangnya teknologi membuat Dirjen pajak melakukan modernisasi terhadap sistem perpajakan yaitu dapat dilakukan secara online. Berdasarkan Surat Edaran nomor SE-42/PJ/2017 bahwa layanan pajak Online adalah sistem elektronik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau pihak lain yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan transaksi elektronik dengan Direktorat Jenderal Pajak melalui DJP Online dan penyedia layanan elektronik.

Pembaharuan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan yaitu dengan dilaksanakannya jenis pelayanan kepada wajib pajak dalam rangka penyampaian SPT tahunan menggunakan elektronik atau melalui internet

yang dinamakan e-filing. Program e-filing ini dapat memudahkan wajib pajak sehingga wajib pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk melaporkan surat pemberitahuan (SPT) tahunannya. Sistem e-filing yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dan diharapkan dapat meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pelaporan surat pemberitahuan (SPT) tahunannya (Azwar & Saragih, 2018).

E-filing merupakan sarana pelaporan SPT tahunan yang dapat dilakukan dengan cara online di website <http://djponline.pajak.go.id>. Secara bertahap proses pengisian e-filing dilakukan dengan menggunakan akses internet dari awal hingga berakhirnya proses e-filing, sehingga yang terjadi adalah pemadatan akses internet di laman Direktorat Jenderal Pajak Online yang mengakibatkan kadangkala proses pelaporan SPT menjadi terganggu (Azwar & Saragih, 2018).

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan dengan beberapa wajib pajak orang pribadi di SMAN 1 Kabun, mereka mengatakan bahwa mengalami kendala dalam melakukan pelaporan SPT tahunannya. Kendala yang terjadi adalah pengulangan pengisian data ke dalam e-filing karena terputusnya koneksi internet pada saat pengisian data. Bagi beberapa wajib pajak orang pribadi pelaporan SPT tahunan melalui e-filing terlalu rumit. Selain terkendala koneksi internet keluhan lain yang juga muncul adalah tidak pahamnya wajib pajak tentang petunjuk pengisian yang sudah disediakan di e-filing, susah mengubah data pribadi, proses registrasi yang gagal, dan tidak bisa melakukan pendaftaran lewat e-fin. Kekurangan-kekurangan dalam sistem e-filing yang memengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan sistem tersebut membuat beberapa wajib pajak enggan melaporkan SPT tahunannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-filing masih beragam. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan e-filing masih perlu dilakukan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi dalam

Menggunakan E-filing pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun”.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan

2. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Dengan jumlah populasi yaitu 37 orang ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Menurut sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan pengambilan sampel, peneliti memilih teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan adanya kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria untuk dijadikan sampel adalah: a) Wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP, b) Wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filing*. c) Wajib pajak yang melaksanakan kewajiban perpajakan. Berdasarkan kriteria diatas, dari populasi wajib pajak orang pribadi ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun yang menggunakan *e-filing* yaitu 37 orang, dan hanya 34 orang yang sesuai dengan kriteria sampel. Sehingga 34 orang ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data Minat Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Menggunakan *E-filing*, dan data persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *E-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Selanjutnya menggunakan dokumentasi untuk mengetahui gambaran Umum atau profil SMAN 1 Kabun

dan daftar nama ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan bantuan software SPSS. Adapun analisis yang dilakukan antara lain: Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sejak 28 Agustus 2023 sampai dengan selesai. Tahapan penelitian terdiri dari perizinan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Berikut hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian:

1. Analisis Deskriptif

a) Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan adalah suatu ukuran dimana sebuah sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Variabel X1 persepsi kemudahan memiliki empat indikator, masing-masing indikator terdiri dari satu butir pertanyaan. Data didapat melalui angket yang dibagikan kepada 34 responden, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
16,9-20,0	Sangat Baik	10	29%
13,7-16,8	Baik	13	38%
10,5-13,6	Cukup	11	32%
7,3-10,4	Kurang	0	0%
4,0-7,2	Buruk	0	0%

Data pada tabel 1, variabel X1 mendapatkan frekuensi sebanyak 10 untuk kategori sangat baik, 13 kategori baik, 11 kategori cukup, dan 0 untuk kategori kurang dan buruk. Data ini menunjukkan bahwa *e-filing* dapat digunakan dan dipahami oleh para ASN dan non ASN di SMAN 1 Kabun dengan baik

b) Deskriptif Variabel Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan dan kerahasiaan adalah suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Variabel X2 terdiri dari empat indikator dengan masing-masing indikator satu pertanyaan. Berdasarkan jawaban dari 34 respon-

den didapat data deskriptif variabel X2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data deskriptif Keamanan dan Kerahasiaan (X2)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
16,9-20,0	Sangat Baik	11	32%
13,7-16,8	Baik	15	44%
10,5-13,6	Cukup	8	24%
7,3-10,4	Kurang	0	0%
4,0-7,2	Buruk	0	0%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan adalah faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak pada ASN dan non ASN di SMAN 1 Kabun. Variabel ini mendapatkan frekuensi sebanyak 11 untuk kategori sangat baik, 15 kategori baik, 8 kategori cukup, dan 0 untuk kategori kurang dan buruk

c) Kesiapan Teknologi Informasi (X3)

Kesiapan teknologi informasi merupakan kesiapan individu untuk menerima sebuah teknologi baru. Kesiapan para responden penelitian ini terangkum pada tabel data berikut:

Tabel 3. Data Deskriptif Kesiapan Teknologi Informasi (X3)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
12,7-15,0	Sangat Baik	9	26%
10,3-12,6	Baik	12	35%
7,9-10,2	Cukup	13	38%
5,5-7,8	Kurang	0	0%
3-5,4	Buruk	0	0%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa kesiapan teknologi informasi para ASN dan non ASN di SMAN 1 Kabun sudah baik serta memadai sehingga dapat menjadi faktor penunjang yang meningkatkan minat wajib pajak. Frekuensi untuk kategori sangat baik 9, kategori baik 12, kategori cukup 13, untuk kategori kurang dan kategori buruk memiliki frekuensi yang sama yakni nol.

d) Minat Wajib Pajak menggunakan e-filing (Y)

Ketertarikan pada *e-filing* didasarkan pada pendapat wajib pajak tentang *e-filing* dan pengalaman mereka dalam menggunakan *e-filing*. Minat penggunaan *e-filing* dapat mengukur intensitas minat individu dalam menggunakan atau tidak menggunakan sistem *e-filing*. Variabel Y memiliki 3 indikator, masing-

masing terdiri dari satu pertanyaan. Berikut ini adalah hasil data deskriptif variabel Y:

Tabel 4. Data Deskriptif Minat Wajib Pajak menggunakan e-filing (Y)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
12,7-15,0	Sangat Baik	7	21%
10,3-12,6	Baik	15	44%
7,9-10,2	Cukup	11	32%
5,5-7,8	Kurang	1	3%
3-5,4	Buruk	0	0%

Data pada tabel 4 variabel Y mendapatkan frekuensi sebanyak 7 untuk kategori sangat baik, 15 kategori baik, 11 kategori cukup, 1 untuk kategori kurang dan 0 kategori buruk. Data ini menunjukkan bahwa minat wajib pajak menggunakan e-filing para ASN dan non ASN di SMAN 1 Kabun baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis data penelitian normal atau tidak, digunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{signifikan} = 0,05$, maka suatu model regresi dikatakan data terdistribusi normal sedangkan apabila hasil uji $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	X3
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,24	11,53	8,18	9,36
	Std. Dev	2,93	2,83	2,33	2,19
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.114	.118	.146
	Positive	.118	.114	.118	.146
	Negative	-.098	-.093	-.102	-.104
Test Statistic		.118	.114	.118	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.066 ^c

Dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 5 bahwa semua data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu variabel minat menggunakan *E-filing* 0,066, variabel persepsi kemudahan 0,200, variabel keamanan dan kerahasiaan 0,200, dan variabel kesiapan teknologi informasi 0,200. Sehingga model tersebut telah memenuhi asumsi

untuk dipakai sebagai persamaan regresi linear berganda.

b) Uji multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel-variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya *multikolinearitas* maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflasion factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1, maka tidak terjadi *multikolinearitas* antara variabel independen.

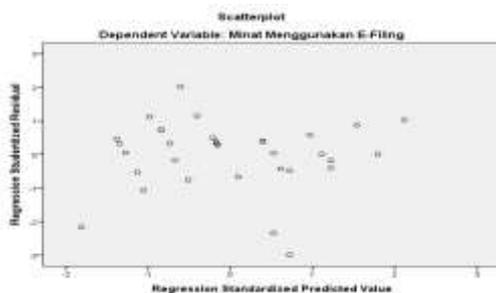
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	0,956	1,047
X2	0,365	2,741
X3	0,368	2,718

Dapat dilihat dari uji *multikolinearitas* pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari < 10 dan semua nilai tolerance yaitu lebih dari > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 6 tidak terjadi *multikolinearitas*.

c) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah jika titik-titik data menyebar diatas dan di bawah di sekitar angkat 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data ini tidak boleh membantu pola yang bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik data tidak berpola.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar

secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.149	.510		.293	.772
X1	.087	.036	.116	2.438	.021
X2	.475	.060	.614	7.969	.000
X3	.348	.072	.371	4.836	.000

- 1) Persepsi kemudahan. Diketahui nilai $t_{hitung} (2,438) > t_{tabel} (2,042)$ atau Sig. $(0,021) < 0,05$. Artinya persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.
- 2) Keamanan dan kerahasiaan. Diketahui nilai $t_{hitung} (7,969) > t_{tabel} (2,042)$ atau Sig. $(0,000) < 0,05$. Artinya keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.
- 3) Kesiapan teknologi informasi. Diketahui nilai $t_{hitung} (4,836) > t_{tabel} (2,042)$ atau Sig. $(0,000) < 0,05$. Artinya kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

b) Uji Paesial (F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah apakah variabel independen yaitu persepsi kemudahan (X_1), keamanan dan kerahasiaan (X_2), kesiapan penggunaan teknologi (X_3), berpengaruh terhadap minat wajib pajak (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	148.11	3	49.37	144.079	.000 ^a
1 Residual	10.28	30	.34		
Total	158.395	33			

Dari hasil pengolahan Uji simultan pada tabel 8, dapat diketahui F_{hitung} sebesar 144,079 dengan signifikansi 0,000. F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $k = 34 - 3 - 1$; $3 = 30$; $3 = 2,922$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui F_{hitung} (144,079) > F_{tabel} (2,922) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya sumbangan atau andil (share) dari variabel X terhadap variasi (naik turunnya) Y.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,967 ^a	0,935	0,929	0,58538

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 Uji Koefisien Determinasi diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,935. Hal ini mengandung makna bahwa persepsi kemudahan (X1), keamanan dan kerahasiaan (X2) dan kesiapan teknologi informasi (X3) secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel minat menggunakan *e-filing* (Y) sebesar 93,5% sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi terhadap variabel minat menggunakan *e-filing* sebesar 92,9% atau dengan kata lain variabel persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan dan kesiapan teknologi informasi mampu menjelaskan variasi terhadap variabel minat wajib pajak

menggunakan *e-filing* sebesar 92,9%, sedangkan sisanya yaitu 7,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Wajib Pajak untuk menggunakan *E-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Hasil uji t variabel persepsi kemudahan pada tabel 7 menunjukkan variabel persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,438 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali dikemukakan oleh Davis (1986) mengenai persepsi kemudahan penggunaan, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem dapat mengurangi usaha yang harus dilakukan seseorang. Berdasarkan teori TAM menyatakan bahwa pemahaman wajib pajak tentang kemudahan penggunaan sistem *e-filing* merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seorang wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* untuk melaporkan pajaknya sebagai wajib pajak.

Hasil ini juga sejalan dengan teori difusi inovasi yang menyatakan pentingnya persepsi kemudahan dalam pengembangan suatu teknologi baru. Dalam penelitian persepsi kemudahan diukur dengan 4 indikator dan pernyataan yang memiliki persentase kurang setuju terbanyak adalah "Wajib pajak dapat dengan mudah beradaptasi dengan *e-filing*". Dengan demikian menjadi PR bagi pengembang teknologi *e-filing* untuk membuat pengguna

lebih mudah beradaptasi dengan teknologi pelaporan pajak baru ini.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lizkayundari & Kwarto (2018) yang berjudul pengaruh persepsi pemahaman wajib pajak, manfaat, kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan sistem *e-filing*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan pada penggunaan sistem *e-filing*. Dan penelitian Lestari & Kholis (2020) yang berjudul pengaruh persepsi pemahaman pajak, kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, faktor sosial dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan *e-filing* (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Hal ini dapat terjadi karena kurang terampil atau terbiasanya wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*, sehingga diharapkan pada sistem *e-filing* dapat lebih bisa disederhanakan lagi sehingga mudah dipahami oleh para wajib pajak.

Selanjutnya hasil analisis regresi linier berganda menjelaskan faktor kemudahan adalah faktor yang memiliki pengaruh terkecil terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Hal ini dapat dimengerti karena kemudahan adalah faktor yang mudah ditingkatkan dibanding faktor faktor lainnya, sehingga tidak Seberapa Besar Pengaruh Media Interaktif Berbasis Wordwall Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI di SMAN 1 Kabun

2. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak untuk menggunakan *E-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Hasil uji T variabel persepsi kemudahan pada tabel 7 menunjukkan variabel keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,969 lebih besar dari t-

tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori *Task Technology Fit (TTF)* yang erat kaitannya dengan keamanan dan kerahasiaan penggunaan teknologi pengarsipan elektronik yang mengacu pada dampak positif teknologi *e-filing* dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan wajib pajak. Keamanan data *Online Pajak* terjamin karena server pajak telah dienkripsi SSL (*Secure Sockets Layer*) dan 99.9% selalu *up*, di-*back-up* secara berkala, serta dilengkapi sistem penangkal DDoS untuk menjaga keamanan data wajib pajak. Sehingga wajib pajak cenderung lebih percaya dan bersedia mengadopsi *e-filing*. Implementasi kebijakan keamanan yang ketat dan komprehensif menjadi esensial untuk membangun kepercayaan wajib pajak dan mendorong adopsi *e-filing* di kalangan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiyati *et al* (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta). Dalam penelitiannya menjelaskan juga bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2017) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing* pada kantor pelayanan pajak pratama Palembang Ilir Timur. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Hal ini terjadi karena wajib pajak percaya bahwa data-data yang diunggah dalam sistem *e-filing* akan tetap aman dan terjaga kerahasiaannya.

Selanjutnya hasil analisis regresi menjelaskan faktor keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor utama atau yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-*

filing. Hal ini dapat dimaklumi karena data dan informasi pajak merupakan data yang sangat sensitif. Data dan informasi pajak dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk untuk melakukan penipuan dan pencurian identitas. Oleh karena itu, wajib pajak sangat mementingkan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi pajaknya.

3. Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak untuk menggunakan *E-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Hasil uji T variabel persepsi kemudahan pada tabel 7 menunjukkan variabel keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,836 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali dikemukakan oleh Davis pada tahun 1986 mengenai kesiapan teknologi informasi. Pengguna menggunakan sistem yang sudah dipersiapkan dengan baik, sehingga nantinya teknologi tersebut benar-benar memudahkan pekerjaannya. Kesiapan teknologi informasi juga berasal dari pengguna itu sendiri, apakah ia mempunyai kemampuan dalam menerima teknologi serta apakah ia memiliki teknologi yang mendukung penggunaan sistem *e-filing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiratan & Harjanto (2018) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiartana & Handayani

(2021) yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan fasilitas *e-filing* dalam penyampaian SPT secara *online*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesiapan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap minat penggunaan fasilitas *e-filing* dalam penyampaian SPT secara *online*. Hal ini terjadi karena wajib pajak sudah menerima *e-filing* sebagai suatu sistem administrasi perpajakan modern terbaru dalam pelaporan pajaknya dan menyukai kebijakan memakai sistem *e-filing* sebagai sarana penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan). Kesiapan teknologi informasi merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing*. Hal ini karena wajib pajak membutuhkan perangkat dan koneksi internet untuk dapat menggunakan *e-filing*. Jika wajib pajak tidak memiliki perangkat dan koneksi internet yang memadai, maka mereka akan kesulitan untuk menggunakan *e-filing*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh wajib akan mempengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dimasa yang akan datang.
2. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kepercayaan wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan menggunakan *e-filing* dapat dicapai dengan menjaga sistem informasi agar terhindar dari potensi pencurian data oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
3. Kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* pada ASN dan Non-ASN di SMAN 1 Kabun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat kesiapan teknologi informasi berupa pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak tentang teknologi (*e-filing*) akan mempengaruhi minat wajib pajak menggunakan *e-filing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis memberikan rekomendasi yaitu:

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Dengan dilakukannya penelitian ini, harapannya adalah Direktorat Jenderal Pajak dapat melakukan evaluasi terhadap potensi hambatan teknis yang bisa ditemui oleh wajib pajak ketika mereka menggunakan *e-filing*, termasuk masalah terkait kompatibilitas perangkat dan konektivitas internet. Selanjutnya, perbaikan dalam upaya sosialisasi dan peningkatan dalam pengoptimalan sistem *e-filing* diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada wajib pajak tentang cara menggunakan *e-filing*, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mengoperasikan sistem ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel variabel di luar penelitian ini seperti mempertimbangkan bagaimana persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan, persepsi kepuasan, dan faktor sosial yang dapat mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprillia, A., Gusnardi, & Riadi, R. M. (2018). *The Influence of Implementation of E-Filing System To Taxpayer Compliance At Kpp Pratama Pekanbaru Tampan*. *Jom Fkip*, 5(1), 1-11.
- Azwar, & Saragih, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Implementasi Sistem *E-Filling* Pajak: Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *Jurnal BPPK*, 11(1), 12-34.
- Handayani, A. E., & Mahfianto, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan *E-filing* Oleh Wajib Pajak Pribadi Sebagai Sarana Pelaporan Spt Masa Secara *Online* Dan *Realtime* (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Rungkut). *Liability*, 2(2), 109-132.
- Lestari, A., & Kholis, N. (2020). Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan *E-filing* (Studi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta). *Akuntoteknologi*, 1, 1-15.
- Lizkayundari, A., & Kwarto, F. (2018). Pengaruh Persepsi Pemahaman Wajib Pajak, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Sistem *E-filing*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 210-236. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.83>
- Mujiyati, et al. 2016. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Pipit Fitri. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filling Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur. *Jurnal Motivasi*, Vol. 2, No. 1, pp 112-128
- Santioso, L., Daryatno, A. B., & Aristha, A. J. (2018). Analisis Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing*. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 247-268.
- Sugiartana, I. W., & Handayani, M. M. (2021). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Fasilitas *E-filing* dalam Penyampaian SPT Secara *Online*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 465. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.39743>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta, CV*.

- Syaninditha, S. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 86–115.
- Wiratan, K., & Harjanto, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *E-filing* Oleh Wajib Pajak. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 310–349. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.25>